

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)
Program Study Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : VIRA ERIKA
NPM : 1505160731
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Nuzulati Hauri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WIRA ERIKA
N P M : 1505160731
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU
Dinyatakan (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

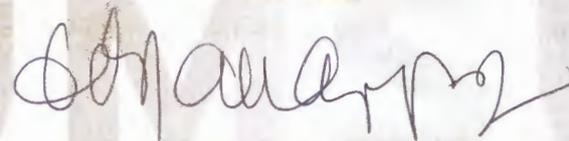
Penguji I

Penguji II

(MUSLIH, SE., M.Si)

(SAPRINAL MANURUNG, SE, MA)

Pembimbing


(DELYANA R. PULUNGAN, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : VIRA ERIKA
N.P.M : 1505160731
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PRODI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

DELYANA R PULUNGAN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : VIRA ERIKA
NPM : 1505160731
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PRODI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
18/3/19	- perbaikan pembahasan - perbaikan pembahasan		Revisi
19/3/19	- perbaikan pembahasan ⊕ penelitian terdahulu - perbaikan pembahasan/pengeftikan		Revisi
10/3/19			
16.00	Siday Nega Hujan		

Dosen Pembimbing

DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : VIRA ERIKA
NPM : 1505160731
Konsentrasi : Manajemen keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 04 Jan. 2019
Pembuat Pernyataan



VIRA ERIKA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Vira Erika. NPM (1505160731) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU 2019

Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas kepuasan keuangan yang mereka buat, karena bagi mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU.

Berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,745 > 1,98447$) ($Sig < 0.000 < \alpha 0.05$). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa jurusan manajemen FEB UMSU. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,125 menunjukkan variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebesar $0,125 \times 100\% = 12,5\%$ dan sisanya sebesar $100\% - 12,5\% = 87,5\%$ dan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan variabel lain diluar ruang lingkup penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah dengan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**”. Proposal ini disusun untuk memenuhi kelengkapan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM). Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Maka dari itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang istimewa di hidup ini, Ayah tersayang Syafril dan Ibu tercinta Riswati yang telah memberikan segala kasih sayangnya, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus.
2. Kepada adik-adik kandungku yang memotivasi diri ini menjadi terbaik di mata mereka. Sehingga dapat mengikuti jejakku yang baik.
3. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Delyana R Pulungan SE M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan hati yang tulus.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat rekan-rekan seperjuangan yang banyak membantu hingga selesainya proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan proposal ini di masa yang akan datang dan semoga proposal ini bermanfaat bagi pembacanya.

Amin Ya Rabbal'alamin

Medan, Desember 2018

Penulis

VIRA ERIKA

NPM:1505160731

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	9
a. Pengertian Literasi Keuangan.....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	11
c. Indikator Literasi Keuangan	13
d. Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan	15
e. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	16
2. Pengelolaan Keuangan	16

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	17
b. Tujuan Pengelolaan Keuangan	17
c. Faktor-Faktor Pengelolaan.....	18
d. Indikator Pengelolaan Keuangan	19
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Defenisi Operasional	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Responden	32
1. Identitas Responden.....	32
2. Statistik Deskriptif.....	35
3. Variabel-Variabel Penelitian	36
4. Uji Hipotesis	41
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Hasil Penelitian Terdahulu	3
Tabel III.1	Indikator Literasi Keuangan.....	22
Tabel III.2	Indikator Pengelolaan Keuangan	22
Tabel III.3	Jadwal Kegiatan Penelitian	23
Tabel III.4	Skala Pengukuran Likert	26
Tabel III.5	Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	27
Tabel III.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan	28
Tabel III.7	Uji Reliabilitas	29
Tabel IV.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel IV.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	33
Tabel IV.3	Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas/Jurusan	33
Tabel IV.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	34
Tabel IV.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan.....	35
Tabel IV.6	Statistik Deskriptif	36
Tabel IV.7	Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan	36
Tabel IV.8	Tabulasi Jawaban Responden Pengelolaan Keuangan	38
Tabel IV.9	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	41
Tabel IV.10	Uji Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar III.1 Kerangka Berpikir Peneliti.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham tentang literasi keuangan .

OJK (2017) “Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka”.

Menurut Fauzi (2006) “Literasi keuangan atau melek keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Semua penghasilan mereka tidak dihabiskan, namun digunakan untuk memiliki aset sehingga memberikan pendapatan tambahan, kemudian mengelola pengeluaran yang baik, tidak terlalu banyak berhutang, serta hasilnya masih ada sisa untuk ditabung. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola”.

Jakarta, Indonesia – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis hasil survei nasional tingkat literasi dan inklusi keuangan 2016. Survei dilakukan tahun 2016, setelah survei yang pertama pada 2013. Hasilnya, indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 29,66 persen, meningkat dibandingkan 21,84 persen pada 2013. Untuk indeks inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 67,82 persen, naik dibandingkan 59,74 persen pada 2013.

Menurut anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Kusumaningtuti S Soetiono, indeks literasi keuangan yang tinggi masih didominasi provinsi-provinsi di kawasan Jawa dan Bali. Hal serupa juga terjadi pada indeks inklusi keuangan. “Survei kali ini melibatkan seluruh provinsi, yaitu 34 provinsi, sementara survei pertama tahun 2013 dilakukan di 20 provinsi,” kata Kusumaningtuti kepada media di Jakarta, Selasa 24 Januari 2017.

Dari sisi jumlah kota juga meningkat dari 40 kota pada 2013 menjadi 64 kota dan kabupaten pada 2016. Survei terbaru juga melibatkan lebih banyak responden, yaitu 9.680, dibandingkan dengan 8.000 pada 2013. “Kali ini kami juga menambahkan pendekatan inklusi keuangan yang digunakan OECD dan Bank Dunia,” kata Kusumaningtuti.

Medan – Tingkat literasi dan inklusi keuangan di Sumatera Utara diyakini akan mampu mencapai target yang dibidik pemerintah pada 2019. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara Lukdir Gultom menyebutkan pada 2019 tingkat literasi keuangan diharapkan mencapai 36% dengan inklusi keuangan di level 75%. “Saat ini di Sumut inklusi keuangan sudah lebih dari 75%, sedangkan tingkat literasi kalau tidak salah di level 29% menurut

survei terakhir pada 2016. Masih kurang sekitar 6% lagi,” kata Lukdir saat ditemui di sela-sela Media Gathering yang gelar OJK Regional 5 Sumbagut di Pematangsiantar, Sumatera Utara, Jumat (2/11/2018).

Meski belum melakukan survei, Lukdir optimistis tingkat literasi keuangan di Sumut semakin meningkat. Hal itu sejalan dengan upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan OJK dengan menggandeng industri jasa keuangan ke berbagai daerah di Sumut. “Survei akan dilakukan tahun depan, mudah-mudahan ada peningkatan selama tiga tahun, kita berasumsi dengan rutin melakukan sosialisasi, peningkatan literasi per tahun bisa 2%. Saya rasa bisa tercapai 36% di Sumut pada 2019,” tambahnya.

Tabel I.1
Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

No	Tahun	Universitas	Fakultas	Tingkat Literasi	Peneliti
1	2018	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	49,20%	Delyana Rahmawani Pulungan
2	2017	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	38,08%	Asma Ardiana Harahap

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Beberapa hal di atas menyatakan bahwa literasi keuangan dalam tingkat yang rendah, literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa.

Nababan dan Sadalia (2012) “Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya”.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

Menurut Sabri et. al (2008) “Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orangtua”.

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang kos atau tidak tinggal dengan orang tua. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan yang mendesak.

Literasi mahasiswa tentang pengeluaran masih berada pada katagori rendah hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja

yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas dan keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri

Saviq Bachdar (2018) “Dari total 64,3 juta jiwa kelompok usia 16-30 tahun, nyatanya tidak semua pemuda Indonesia melek keuangan. Berdasarkan Indeks Inklusi Keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi mahasiswa di Indonesia baru 64,2%. Torehan itu tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,7% - nya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2% , tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%.

Data hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) di atas menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif guna menggenjot tingkat literasi dan inklusi dikalangan generasi muda atau mahasiswa. Karena mereka merupakan penggerak roda perekonomian negara.

Pulungan, et al., (2018) “Tetapi kondisi di lapangan berdasarkan pengamatan penulis sebagai mahasiswa Prodi Manajemen UMSU diketahui bahwa 90% mahasiswa Manajemen UMSU merupakan tanggungan orang tua dan

hanya 10% yang ikut serta membantu orang tua untuk kebutuhannya sehari-hari. Sejalan dengan data itu terlihat juga 95% mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan hampir setiap hari. Mereka juga memiliki perilaku konsumtif dan bersifat hedon yaitu ada 95% mahasiswa selalu melakukan aktivitas belanja lebih dari 5x dalam seminggu dan kelompok ini juga tidak memiliki tabungan yang aktif tetapi menjadi tabungan untuk konsumtif bukan tabungan yang bersifat simpanan masa depan. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa Manajemenn, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya”.

Banyak penelitian yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan pada mahasiswa masih rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Maka dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang literasi keuangan pada mahasiswa, dengan judul: “**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.
2. Literasi keuangan mahasiswa berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi yang buruk.
3. Rendahnya pengetahuan keuangan mahasiswa menyebabkan perilaku keuangan yang tidak baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu hanya berkaitan dengan “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, adapun rumusan masalah nya:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan dan dapat memberikan pertimbangan atau masukan dalam keberlangsungan program generasi cerdas kuangan yang sedang dikampanyekan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Pengertian Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga memiliki literasi yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali.

Duvall (1998) “Salah satu elemen penting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan. Robert F. Duvall, *President dari the National Council on Economic Education, Usa*, menyebutkan bahwa “*Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*”. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk

membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali.

Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya. Survei OECD (Grifoni dan Messy, 2012) menunjukkan bahwa sebagian besar negara menggunakan istilah edukasi keuangan (*financial education*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) dan hanya sebagian kecil negara mengaitkannya dengan kebijakan perlindungan konsumen (*consumer protection*).

World Bank menggunakan istilah kemampuan keuangan (*financial capability*) yang juga menitik beratkan pada perilaku dan interaksi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan.

Defenisi World Bank (2014) terhadap *financial capability* adalah kapasitas internal untuk bertindak dalam kepentingan keuangan terbaik seseorang, mengingat kondisi lingkungan sosio-ekonomi. ini mencakup pengetahuan (keaksaraan), sikap, keterampilan dan perilaku konsumen dalam hal mengelola sumber daya mereka, dan memahami, memilih, dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

OECD menggunakan dua istilah, yaitu literasi keuangan dan edukasi keuangan. OECD mendefenisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari keanggunan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson dan Messy, 2012).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Widayati (2012) faktor-faktor yang mempunyai tingkat literasi keuangan; Status sosial ekonomi orang tua, Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, Pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu; Jenis kelamin, Tingkat pendidikan, Tingkat Pendapatan.

1) Jenis Kelamin

Hungu (2007) “Jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir”. Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan.

Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan.

2) Tempat Tinggal

Menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUHP tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana suatu perbuatan hukum harus dilakukan. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan.

Nababan dan Sadalia (2012) “Mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif”

3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Siregar (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi (*achievement test*). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut ranking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP).

Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan semakin tinggi IPK mahasiswa, maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya atau memiliki keuangan yang lebih baik.

4) Tingkat Pendapatan

Luminatang (2013) “Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat”. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja.

5) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
- b) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat.
- c) Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat.
- d) Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat.

c. Indikator Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni:

- 1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan.
- 2) Pengelolaan tabungan dan pinjaman.
- 3) Pengelolaan asuransi.
- 4) Pengelolaan investasi.

d. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) manfaat literasi keuangan adalah:

1) Mendorong pertumbuhan ekonomi

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan merupakan salah satu indikator pembangunan sektor keuangan (*financial sector development*) yang dapat meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan.

2) Pengentasan Kemiskinan

Penyediaan akses layanan dan jasa-jasa sektor keuangan yang terjangkau bagi masyarakat miskin secara langsung dapat membuat mereka berpartisipasi dan menjadi agen pertumbuhan ekonomi. Pemerataan jangkauan layanan keuangan akan mampu menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang lebih cepat dan menyeluruh. Adanya inklusi keuangan akan mampu menciptakan pertumbuhan yang lebih merata dan menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

3) Mengurangi Ketimpangan Pendapatan

Demirguc-Kunt dan Klapper (2012) menunjukkan bahwa ketimpangan dalam kepemilikan rekening keuangan mempunyai korelasi dengan ketimpangan pendapatan suatu negara. Terdapat korelasi yang sangat tinggi antara tingkat penetrasi penggunaan rekening dengan gini ratio sebagai proxy dari ketimpangan pendapatan. Beck, et.al., (2007) juga menemukan bahwa pembangunan sektor keuangan mendorong pendapatan orang miskin tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata GDP per kapita sehingga ketimpangan pendapatan semakin rendah. Dampak dari pembangunan sektor keuangan bagi masyarakat miskin melalui dua jalur, yaitu sebesar 60% pada pertumbuhan agregat dan 40% terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan.

4) Meningkatkan Stabilitas Sistem Keuangan

Masyarakat dengan tingkat literasi tinggi akan menghindari terjadinya *over-indebthness* dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Penelitian dari Klapper, Lusardi dan Panos (2012) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi umumnya memiliki ketersediaan anggaran yang lebih tinggi selama krisis keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan akan mempersiapkan setiap individu untuk menghadapi guncangan keuangan.

e. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (2018) literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek, diantaranya yaitu:

- 1) *General Personal Finance Knowledge* meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Saving and borrowing* (tabungan dan pinjaman), ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi), ini meliputi pengetahuan mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Ghozali (2001) “Pengelolaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang”. Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu (Chusnul dan Suci, 2015). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya mahasiswa.

Anton Athoillahh (2010) sering kali kita merasa heran dengan kondisi keuangan kita di akhir bulan jika kita belum mngelola keuangan dengann benar. Ada beberapa tips mengelola keuangan pribadi dengan mudah yaitu:

- 1) Tetapkan tujuan keuangan.
- 2) Buat rencana pengeluaran.
- 3) Lacak pengeluaran pribadi.
- 4) Mulai bisnis sendiri.
- 5) Jangan menghindar dari hutang.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi;

- 1) Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- 2) Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- 3) Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- 4) Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik.
- 5) Mengelola utang piutang.

c. Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan

Menurut Ida dan Cinthia (2010) "seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja". Kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian uang untuk menabung untuk mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya (Lutfi dan Rr. Iramani, 2008).

2) Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja

terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3) Sikap Keuangan

Irine dan Lady (2016) “Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan”. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

4) Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

d. Indikator Pengelolaan Keuangan

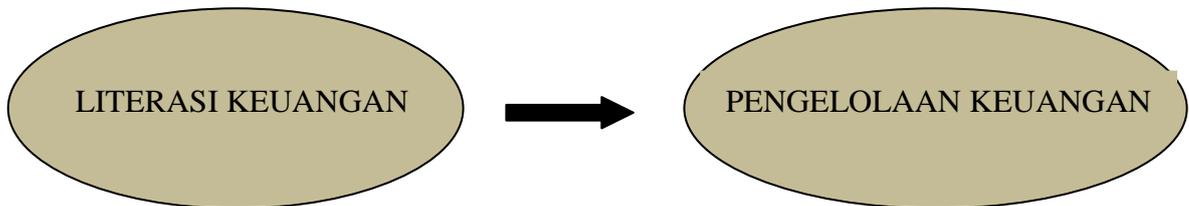
Menurut Wijanarko (2014) ada 10 indikator pengelolaan keuangan yang benar saat usia 16-30an yaitu:

- 1) Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja.
- 2) Besar pendapatan daripada pengeluaran.
- 3) Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik.
- 4) Benar dalam memilih tempat berhutang.
- 5) Gaya hidup yang tepat.
- 6) Gaya hidup yang sehat.
- 7) Keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan.
- 8) Memiliki beberapa sumber penghasilan.

- 9) Memahami cara dan metode investasi yang benar.
- 10) Memperhatikan faktor inflasi.

B. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas (*independent variable*) Literasi Keuangan (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pengelolaan Keuangan (Y). Kerangka konsep ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Amanita (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik sangat membantu untuk menjalani aktivitas secara terencana secara finansial.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus di uji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Mengarah pada rumusan masalah, teori yang dikemukakan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada level rendah, yang diketahui dari pengelolaan keuangan mereka yang tidak baik karena tidak adanya tabungan yang aktif sebagai simpanan masa depan.
2. H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka, nilai atau numerik tertentu dalam suatu penelitian. Analisis data deskriptif adalah analisis data yang menggambar data apa adanya atau apa yang terjadi di lapangan pada saat diteliti maka itulah yang akan ditulis.

B. Defenisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, maka perlu dijabarkan defenisi operasional beserta cara pengukuran masing-masing variabel.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol X merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dalam menggunakan Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X).

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel III.1
Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator Literasi Keuangan
1	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
2	Pengelolaan tabungan dan pinjaman
3	Pengelolaan asuransi
4	Pengelolaan investasi

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y merupakan variabel yang dependen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Manajemen UMSU

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami selama setiap bulan nya.

Tabel III.2
Indikator Pengelolaan Keuangan

No.	Indikator Pengelolaan Keuangan
1	Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja
2	Besar pendapatan dari pengeluaran
3	Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit
4	Benar dalam memilih tempat berhutang
5	Gaya hidup yang tepat
6	Gaya hidup yang sehat
7	Keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan
8	Memiliki beberapa sumber penghasilan
9	Memahami cara dan metode investasi yang benar
10	Memperhatikan faktor inflasi

Sumber: Wijanarko (2014)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang berlokasi di Jalan Kapten Muchtar Basri No 108-112, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019.

TABEL III.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019				Apr 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul Penelitian		■																		
3	Pengumpulan Teori Penelitian		■																		
4	Bimbingan Penyusunan Proposal			■	■																
5	Bimbingan dan Proses Revisi			■	■																
6	Seminar Proposal Manajemen				■	■															
7	Mengelola Data						■	■	■												
8	Menganalisis Data							■	■	■											
9	Penyusunan Skripsi										■	■	■								
10	Sidang Skripsi													■	■	■	■				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen semester 6 (enam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen semester 6 (enam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* atau biasa disebut dengan pengambilan sampel secara acak. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi

sampel penelitian. Kelebihan metode ini yaitu dapat mengurangi bias dan dapat mengetahui *standard error* penelitian. Sementara kurangnya yaitu tidak adanya jaminan bahwa sampel yang terpilih benar-benar dapat mempresentasikan populasi yang dimaksud.

Dari populasi mahasiswa manajemen semester 6 (enam) UMSU sebanyak 548 populasi, karena teknik pengambilan penelitian ini menggunakan *simple random sampling* maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 jiwa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dokumentasi

Data yang telah berlalu dalam arti dokumentasi foto pada saat penelitian berlangsung dapat menjadikan bukti bahwasanya penelitian telah berlangsung kepada mahasiswa.

Tabel III.4
Skala Pengukuran Likert

PERTANYAAN	BOBOT
Sangat setuju/SS	5
Setuju/ST	4
Kuang Setuju/KS	3
Tidak Setuju/TS	2
Sangat tidak setuju /STS	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Selanjutnya angket yang sudah diterima diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas pertanyaan, yaitu :

a. Validitas Instrumen

1) Tujuan Melakukan Pengujian Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Rumus Statistik untuk Pengujian Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left\{ n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2 \right\} \left\{ n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2 \right\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Dimana :

n = banyak nya pasangan pengamatan

x = Skor-skor item instrument variabel-variabel bebas.

y = Skor-skor item instrument variabel-variabel terikat.

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS 16 dengan rumus *Correlate, Bivariate Correlations*, dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

3) Kriteria Pengujian Validitas Instrumen

Kriteria pengujian validitas dilihat dari hasil yang di dapat dari pengujian validitas dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dimana, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0.05) = valid dan nilai sig (2tailed < 0,05 = valid)

Tabel III.5
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,278	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,428	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,396	0,196	Valid
Pernyataan 4	0,427	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,515	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,422	0,196	Valid
Pernyataan 7	0,474	0,196	Valid
Pernyataan 8	0,440	0,196	Valid
Pernyataan 9	0,467	0,196	Valid
Pernyataan 10	0,491	0,196	Valid
Pernyataan 11	0,624	0,196	Valid
Pernyataan 12	0,649	0,196	Valid
Pernyataan 13	0,698	0,196	Valid
Pernyataan 14	0,568	0,196	Valid
Pernyataan 15	0,640	0,196	Valid
Pernyataan 16	0,506	0,196	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16 (data diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel III.5 dimana nilai validitas pernyataan untuk literasi keuangan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} ($n-2=100-2=98= 0,196$) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel III.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,596	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,386	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,718	0,196	Valid
Pernyataan 4	0,719	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,726	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,715	0,196	Valid
Pernyataan 7	0,758	0,196	Valid
Pernyataan 8	0,634	0,196	Valid
Pernyataan 9	0,572	0,196	Valid
Pernyataan 10	0,335	0,196	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16 (data diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel III.6 dimana nilai validitas pernyataan untuk pengelola keuangan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} ($n-2=100-2=98= 0,196$) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

1) Tujuan Melakukan Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Reliabel berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

2) Rumus Statistik untuk Pengujian Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan ke dua.

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS 16 dengan rumus scale, reliability analysis dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

3) Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Kriteria pengujian reliabilitas menurut Ghazali (2005) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik.
- b) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Tabel III.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Standar	Hasil
Literasi Keuangann	0,808	16	0,6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,825	10	0,6	Reliabel

F. Teknik Analisa Data

Kuncoro (2009) “Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode Analisis Deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan menyimpulkan data dalam jumlah yang besar agar hasilnya dapat ditafsirkan”.

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik-statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu (Juliandi, Irfan & Manurung, 2015).

2. Regresi Sederhana

Regresi sederhana yaitu apabila terdapat satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen dalam penelitian. Interpretasi nilai regresi sederhana α , β (Juliandi, Irfan Manurung, 2015).

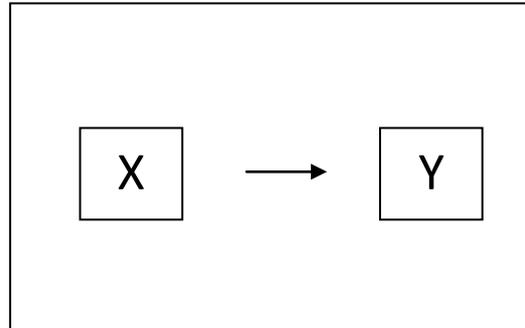
Hipotesis untuk menganalisis hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah tidak signifikan.
- b. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah signifikan.

Kriteria penerima atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Tolah H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. 2-tailed \leq)

- b. Tolah H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. 2-tailed $>$)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar III.1
Kerangka Berpikir Peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang masih aktif sampai dengan tahun 2018. Dari populasi mahasiswa manajemen semester 6 (enam) UMSU sebanyak 548 populasi, karena teknik pengambilan penelitian ini menggunakan *simple random sampling* maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 jiwa. Berikut ini akan dibahas terlebih dahulu mengenai deskripsi responden berdasarkan fakultas/jurusan, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pendapatan perbulan.

Tabel IV.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	33	33.0	33.0	33.0
Perempuan	67	67.0	67.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan data (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 33 orang (33%) dan perempuan sebanyak 67 orang (67%). Hal ini memperlihatkan bahwa Mahasiswa semester 6 (enam) Fakultas Ekonomi dan

Bisnis program studi Manajemen UMSU di dominasi oleh Mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pemahaman lebih baik dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi manajemen.

Tabel IV.2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 Tahun	20	20.0	20.0	20.0
20-22 Tahun	80	80.0	80.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan data (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa sebagian besar Usia responden adalah mahasiswa dengan 20 - 22 Tahun yaitu sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan manajemen UMSU yang usianya 20 - 22 Tahun lebih mampu mengelola keuangannya.

Tabel IV.3

Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas/Jurusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Manajemen	100	100.0	100.0	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa Jurusan hanya terfokus kepada Manajemen yaitu 100%. Hal ini dikarenakan Mahasiswa semester 6 (enam)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen UMSU sudah mendapatkan pembelajaran keuangan.

Tabel IV.4

Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rumah Orang Tua	31	31.0	31.0	31.0
	Kos-Kosan	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan tempat tinggal lebih banyak di dominasi oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di kos-kosan. Persentasi masing-masing jawaban responden sebanyak 69% untuk Kos-kosan dan 31% untuk yang bertempat tinggal dengan Orang tua.

Keown (2011) menemukan bahwa tempat tinggal seseorang akan mempengaruhi tingkat *financial literacy*. Orang yang tinggal sendiri akan memikul tanggung jawab untuk segala transaksi keuangannya sehari-hari dan untuk keputusan keuangan lainnya.

Tabel IV.5

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 Juta	7	7.0	7.0	7.0
< 1.5 Juta	44	44.0	44.0	51.0
< 2 Juta	30	30.0	30.0	81.0
2.5 Juta	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa pendapatan perbulan yang diperoleh oleh responden didominasi oleh pendapatan sebesar < 1.5 Juta yaitu dengan persentase sebesar 44%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mampu dalam mengelola keuangannya. Dikarenakan perilaku konsumtif dan pengaruh dari lingkungan sekitar,

2. Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data agar sampel yang dihasilkan tidak memberikan gambaran kesimpulan yang di generalisasi. Pengoperasian submenu *descriptive statistics* pada SPSS for Windows 17.0 mencakup hampir semua unsur statistik deskriptif dasar, sehingga menyajikan karakteristik tertentu dari suatu data sampel. Output statistik deskriptif dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X) dan Pengelolaan Keuangan (Y). Kesimpulan yang dibuat dari hasil statistik deskriptif

ini merupakan suatu analisa sederhana dari data variabel penelitian sehingga dapat digunakan sebagai kesimpulan hasil penelitian secara umum.

Tabel IV.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	100	42,00	73,00	61,6600	6,78564
Y	100	20,00	48,00	36,4800	5,85771
Valid N (listwise)	100				

3. Variabel-variabel Penelitian

a. Variabel Literasi Keuangan (X)

Berikut adalah merupakan penyajian data atau deskripsi dari penelitian variabel Literasi Keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan

Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi		SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang.	42%	44%	12%	2%	0%
2.	Kuliah merupakan bagian dari investasi karena setelah lulus dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada hanya lulus sekolah menengah atas	25%	47%	26%	2%	0%
3.	Manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.	20%	49%	30%	1%	0%
4.	Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi.	19%	49%	29%	2%	1%
5.	Pengeluaran merupakan berkurangnya saldo kas akibat pembayaran kewajiban yang menyebabkan berkurangnya aset.	26%	51%	22%	1%	0%
Rata-rata Jawaban Dasar Keuangan Pribadi		26%	48%	24%	2%	0%
Tabungan dan Pinjaman						
1.	Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.	32%	45%	19%	2%	2%
2.	Jangka waktu pelunasan dan jenis agunan termasuk hal yang harus diperhatikan ketika akan meminjam uang di lembaga keuangan..	9%	52%	32%	6%	1%
3.	Kelayakan kredit anda akan meningkat apabila anda dapat menunjukkan bukti bahwa anda tidak pernah gagal bayar.	9%	46%	36%	8%	1%

Rata-rata Jawaban Tabungan dan Pinjaman		17%	48%	29%	5%	1%
Asuransi						
1.	Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi Anda dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.	34%	44%	20%	2%	0%
2.	Seorang anak yang menerima benefit dari polis asuransi dari orang tuanya, hanya ditanggung hingga usia anak tersebut 21 tahun.	12%	57%	25%	6%	0%
3.	Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal.	23%	36%	28%	11%	2%
4.	Asuransi kendaraan adalah jenis asuransi dimana risiko kemungkinan terjadi pada kendaraan dialihkan kepada perusahaan asuransi.	30%	41%	21%	5%	3%
Rata-rata Jawaban Asuransi		28%	44%	23%	6%	1%
Investasi						
1.	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.	26%	43%	22%	7%	2%
2.	Apabila anda membeli saham perusahaan A di pasar saham. Maka anda memiliki bagian kepemilikan perusahaan A..	17%	44%	32%	6%	1%
3.	Untuk mengurangi risiko investasi cara termudah adalah dengan membuat portofolio investasi.	16%	47%	30%	6%	1%
4.	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang.	28%	40%	27%	4%	1%
Rata-rata jawaban Investasi		22%	43%	28%	6%	1%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adapun rata-rata jawaban responden mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 48%, rata-rata sangat setuju sebesar 26%, rata-rata yang menjawab netral adalah sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang literasi pengetahuan dasar keuangan
- 2) Adapun rata-rata jawaban responden mengenai rata-rata jawaban tabungan dan pinjaman adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 48%, rata-rata netral sebesar 29%, rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden sudah mengetahui tentang literasi keuangan tabungan dan pinjaman.

- 3) Adapun rata-rata jawaban responden mengenai rata-rata jawaban asuransi adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 44%, rata-rata sangat setuju sebesar 28%, rata-rata yang menjawab netral adalah sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang literasi keuangan asuransi
- 4) Adapun rata-rata jawaban responden mengenai rata-rata jawaban asuransi adalah rata-rata yang menjawab setuju sebesar 43%, rata-rata netral sebesar 28%, rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang literasi keuangan investasi.

b. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Berikut adalah merupakan penyajian data atau deskripsi dari penelitian variabel Pengelolaan Keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Tabulasi Jawaban Responden Pengelolaan Keuangan

NO	Jawaban											
	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	25	25%	40	44%	29	29%	5	5%	0	0%	100	100%
2.	20	20%	51	51%	23	23%	5	5%	1	1%	100	100%
3.	8	8%	46	46%	28	28%	11	11%	7	7%	100	100%
4.	17	17%	39	39%	29	29%	12	12%	7	7%	100	100%

5.	17	17%	36	36%	39	39%	6	6%	2	2%	100	100%
6.	22	22%	42	42%	30	30%	4	5%	2	2%	100	100%
7.	15	15%	44	44%	27	27%	7	7%	7	7%	100	100%
8.	13	13%	43	43%	32	32%	6	6%	6	6%	100	100%
9.	13	13%	45	45%	30	30%	8	8%	4	4%	100	100%
10.	22	22%	48	48%	27	27%	2	2%	1	1%	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adapun jawaban responden tentang pernyataan mengenai menginginkan sesuatu tidak tergesa membelinya, mayoritas dijawab setuju oleh responden yakni sebanyak 40%, responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 25%, untuk jawaban netral sebanyak 29%, tidak setuju 5% dan 0 % untuk responden yang memilih sangat tidak setuju.
- 2) Adapun jawaban responden tentang membayar tagihann tepat waktu, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 51%, sebanyak 20% responden memilih jawaban sangat setuju, 23% netral, 5% untuk jawaban tidak setuju dan 1 % untuk jawaban sangat tidak setuju.
- 3) Adapun jawaban responden tentang pernyataan mengenai anggaran pengeluaran dan belanja, mayoritas dijawab setuju oleh responden yakni sebanyak 46%, responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 8%, untuk jawaban netral sebanyak 28%, tidak setuju 11% dan 7 % untuk responden yang memilih sangat tidak setuju.
- 4) Adapun jawaban responden tentang mencatat pengeluaran, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 39%, sebanyak 17% responden memilih

jawaban sangat setuju, 29% netral, 12% untuk jawaban tidak setuju dan 7% untuk jawaban sangat tidak setuju.

- 5) Adapun Jawaban responden tentang menabung secara teratur, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 36%, jawaban sangat setuju sebanyak 17%, responden yang memilih netral sebanyak 39%, 6% untuk responden yang memilih tidak setuju. Sementara untuk jawaban sangat tidak setuju responden yaitu 2%.
- 6) Adapun jawaban responden tentang menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 42%, lalu untuk jawaban sangat setuju sebanyak 22%, untuk pilihan jawaban netral responden memilih sebanyak 30% dan 4% untuk pilihan jawaban tidak setuju, sementara untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju responden yaitu 2%.
- 7) Adapun jawaban responden tentang investasi jangka panjang, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 44%, sebanyak 15% memilih jawaban sangat setuju, 27% untuk jawaban netral dan 7% untuk masing-masing pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 8) Adapun jawaban responden tentang saya tidak akan menyesal membeli polis asuransi meskipun saya baru memperoleh manfaat apabila terjadi suatu resiko, mayoritas dijawab sangat setuju yakni sebanyak 43%, sementara 13% responden memilih jawaban sangat setuju, 32% untuk pilihan jawaban netral dan 6 % untuk pilihan jawaban tidak setuju. Sementara untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju responden yaitu 6%.

- 9) Adapun jawaban responden tentang mampu mmencapai kondisi keuangan yang baik karena sudah berinvestasi sejak dini, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 45%, 13% responden memilih jawaban sangat setuju, 30% untuk pilihan jawaban netral, dan 8% untuk pilihan jawaban setuju dan 4% sangat tidak setuju.
- 10) Adapun jawaban responden tentang pernyataan mengenai saya menabung di bank syariah karena rendahnya minimal setoran awal, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 48%, untuk responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 22%, untuk pilihan netral sebanyak 27%, tidak setuju sebanyak 2% dan 1% untuk sangat tidak setuju.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu literasi keuangan serta satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

Tabel IV.9

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,647	5,059		3,488	0,001
	Literasi Keuangan	0,305	0,082	0,354	3,745	0,000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber : Diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana, secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients tersebut:

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yaitu :

1. Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17,647. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada literasi keuangan (X) maka nilai konsisten pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar 17,647
2. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,305. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat literasi keuangan (X), maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,305.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien yang positif mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Pengelolaan keuangan). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17,647 + 0,305X$

b. Uji t

Tabel IV.10

Uji Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,647	5,059		3,488	,001
	X	,305	,082	,354	3,745	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3,745. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel yaitu dengan menggunakan rumus $df = n - k$ penelitian terdapat 100 sampel dan 2 variabel. Maka nilai df adalah $100 - 2 = 98$.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Literasi keuangan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,745 < 1,98447$) (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa jurusan manajemen FEB UMSU.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi literasi keuangan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,745 < 1,98447$) (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMSU.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan mahasiswa sudah tinggi karena nilai maksimum pada statistik deskriptif sebesar 73 sedangkan tentang pengelolaan masih berada pada katagori rendah karena nilai maksimum pada statistik deskriptif hanya mencapai nilai 48. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola keuangannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas dan keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Delyana (2018), hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara persial gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional berpengaruh secara kuat dan berdampak nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Secara simultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi prilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh nilai F 14,538 dan besar adjusted R2 56,50% sedangkan sisannya 43,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Saviq Bachdar (2018) “Dari total 64,3 juta jiwa kelompok usia 16-30 tahun, nyatanya tidak semua pemuda Indonesia melek keuangan. Berdasarkan Indeks Inklusi Keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi mahasiswa di Indonesia baru 64,2%. Torehan itu tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,7% - nya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2% , tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%.

Data hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) di atas menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif guna menggenjot tingkat literasi dan inklusi dikalangan generasi muda atau mahasiswa. Karena mereka merupakan penggerak roda perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A. and Gyensare, M. A.. 2012. Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9),126–133.
- Ariadi, dkk. 2015. Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, 3(1), 7-12
- Atkinson, A. dan Messy, F. 2012. “ *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/ International Network on financial Education (INFE) Pilot Study*” , OECD WorkingPapers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Athoillahh Anton, 2010. Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Bank Indonesia (2013) Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan. Jakarta
- Chen, H and Volpe, R. P.. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy among College Student. *Financial services review*, 53 (1), 107-128.
- Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orangg Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasar Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Kuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 11(2), 3-11.
- Demirguc-Kunt, Asli: Klapper, Leora.2012. *Measuring Financial Inclusion : The Global Findex Database*. Policy Research Working Paper; No 6025. World Bank, Washington, DC. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/6042>
- Duvall, Robert F. 1998. “*Do We Know Enough About Economics?*”. Federal Reserve Bank Of Minneapolis. <https://www.minneapolisfed.org/publication/the-region/do-we-know-enough-about-economics>.
- Fauzi, D. A. (2006). *Cerdas Finansial, Sekarang!* Jakarta: Edsa Mahkota.

- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001, Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Giffari, Arvika Shinta 2018, *Analisis Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Skripsi S1, <http://dspace.uui.ac.id>
- Grifoni, A. dan Messy, F. 2012. “*Current Status of National Strategies for Financial Education: A Comparative Analysis and Relevant Practices*”. OECD Working Paper on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 16, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/5k9bcwct7xmn-en>.
- Harahap, Asma Ardiana 2017, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Skripsi S1, <http://repository.umsu.ac.id>
- Hungu. 2007. Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. “ Pengaruh Locus Of Control, Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 131 - 144
- Julians, Frans 2014, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi S1, <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2015). "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*". Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Krishna, dkk.. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 1(1), 552-560.
- Kusumaningtuti dan Setiawan. 2018. Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok : Penerbit RajaGrafindo.
- Lusardi, A. and O. S. Mitchell . 2007. Baby Boomer Retirement Security : The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(2) 205-224.
- Maulani, Septi 2016, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Gennap Tahun 2015/2016)*, Skripsi S1, <http://lib.unnes.ac.id>

- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76-85.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *OJK: Literasi keuangan Indonesia 2016 meningkat menjadi 29,66 persen*. Dipetik Januari 25, 2017, dari OJK: <https://www.rappler.com/indonesia/ekonomi/159498-ojk-literasi-keuangan-indonesia-2016>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Tingkat literasi dan inklusi keuangan di Sumatera Utara diyakini akan mampu mencapai target yang dibidik pemerintah pada 2019*. Dipetik November 3, 2018, dari OJK: Tingkat Literasi Keuangan di Sumut 29%: <https://sumatra.bisnis.com/read/20181103/533/856080/ojk-tingkat-literasi-keuangan-di-sumut-29>
- Pambudhi, F. M. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76-85.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, Murviana Koto, Lena Syahfitri. (2018). Pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1) , 401-406.
- Sabri, M.F., MacDonald, M, Masus, J., Hira, T.K, Othman, Mohd A., 2008. *Financial Behaviour and Problem among College Student in Malaysia: Research and Education Implication*. Consumer Interest Annual, 54 (1), 166-170
- Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam"*, 1(2), 235-244.
- Saviq Bachdar. (2018). *Jangan Heran, Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia Masih Rendah*. Dipetik Oktober 29, 2018, dari Marketeers: <http://marketeers.com/jangan-heran-literasi-keuangan-mahasiswa-indonesia-masih-rendah/>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UMSU, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- World Bank. 2014. *“Financial Education Programs and Strategies: Approaches and Available Resources”*. Januari 2014.
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 4(1), 11-26.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Vira Erika
NPM : 1505160731
Tempat dan Tanggal Lahir : Kisaran, 12 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Bukit Barisan Gg Bunga no 2
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Syafril
Ibu : Riswati
Alamat : Jln Paria Ling VIII Kisaran

Pendidikan Formal

1. 2003 s/d 2009 : SD N 010083 Kisaran
2. 2009 s/d 2012 : SMP N 6 Kisaran
3. 2012 s/d 2015 : SMK S ASSYIFA Kisaran
4. 2015 s/d 2019 : Mahasiswi Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU